

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Definisi Objek Penelitian**

##### 1. Sejarah Fakultas Humaniora dan Budaya

Fakultas Humaniora dan Budaya adalah salah satu fakultas yang berada di bawah payung Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang pendiriannya berdasarkan Surat Keputusan Presiden No 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari sebuah Fakultas Tarbiyah, cabang IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berdiri pada 1961, lembaga ini beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang pada pertengahan 1997, bersamaan dengan beralihnya status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah melalui Surat Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang lepas dari IAIN Sunan Ampel Surabaya. Sejalan dengan perubahan Universitas, Fakultas Humaniora dan Budaya yang cikal bakalnya adalah Fakultas Sastra yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Dirjend Binbaga Islam Nomor: E/107/1998 tanggal 13 Mei 1998, juga bermula dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Tadris Bahasa Inggris yang ada di bawah Fakultas Tarbiyah dan pada saat Universitas Islam Negeri Malang masih berstatus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dikembangkan menjadi Program Studi

Bahasa dan Sastra Arab, sedangkan Tadris Bahasa Inggris berkembang menjadi Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris<sup>140</sup>.

Ketika Universitas ini beralih nama menjadi Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002, maka dikembangkanlah Fakultas Sastra, yang di dalamnya ada dua jurusan, yaitu Jurusan Bahasa dan Sastra Arab dan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Fakultas Sastra inilah yang menjadi cikal bakal dari Fakultas Humaniora dan Budaya yang penyelenggaraannya didasarkan pada SK DIKNAS Nomor: 811/D/T/2003 pada tanggal 16 April 2003<sup>141</sup>.

Secara kelembagaan, sampai saat ini Fakultas Humaniora dan Budaya ini memiliki 3 (tiga) Jurusan, yaitu Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, dan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris serta Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Ciri khusus yang diharapkan oleh Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan al-Hadis dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut bilingual university. Diharapkan Fakultas Humaniora dan Budaya bisa menjadi pioner dalam merealisasikan ini. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa

---

<sup>140</sup>[http://humaniora.uin-malang.ac.id/ProfilHumbud\(Online\). 1 April @ 20:15 WIB](http://humaniora.uin-malang.ac.id/ProfilHumbud(Online).1April@20:15WIB)

<sup>141</sup>*Ibid.*

termasuk mahasiswa Fakultas Humaniora dan Budaya tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren. Melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat ulama yang intelek profesional dan atau intelek profesional yang ulama. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan al-Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam<sup>142</sup>.

Ketika Universitas ini beralih nama menjadi Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS), maka dikembangkanlah Fakultas Sastra, yang di dalamnya ada dua jurusan, yaitu Jurusan Bahasa dan sastra Arab dan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Dan fakultas Sastra inilah yang menjadi cikal bakal dari Fakultas Humaniora dan Budaya yang penyelenggaraannya didasarkan pada SK DIKNAS Nomor: 811/D/T/2003 pada tanggal 16 April 2003<sup>143</sup>.

Ciri khusus yang diharapkan oleh Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan al-Hadis dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut bilingual university. Diharapkan Fakultas Humaniora dan Budaya bisa menjadi pioner dalam merealisasikan ini. Untuk

---

<sup>142</sup>*Ibid.*

<sup>143</sup>*Ibid.*

mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa termasuk mahasiswa Fakultas Humaniora dan Budaya tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren. Melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat ulama yang intelek profesional dan atau intelek profesional yang ulama. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan al-Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam<sup>144</sup>.

Secara kelembagaan, sampai saat ini tahun 2010, Fakultas Humaniora dan Budaya ini memiliki 3 (tiga) Jurusan, yaitu pertama Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, kedua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris serta ketiga jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Dan ditahun itu pula, jurusan bahasa dan Sastra Inggris terakreditasi A (unggul) dan jurusan Bahasa dan Sastra Arab terakreditasi A (unggul) dari BAN Akreditasi Departemen Pendidikan Nasional Jakarta<sup>145</sup>.

Fakultas ini terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang di antara Fakultas-fakultas lain yang berada dalam naungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan lahan seluas 14 hektar, Sejak September 2005 Fakultas Humaniora dan Budaya melakukan modernisasi diri secara fisik dengan membangun gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, perkuliahan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, olah raga, business center, poliklinik dan tentu masjid dan ma'had yang sudah lebih dulu ada, dengan pendanaan dari

---

<sup>144</sup>*Ibid.*

<sup>145</sup>*Ibid.*

Islamic Development Bank (IDB) melalui Surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2004<sup>146</sup>.

Dengan penampilan fisik yang megah dan modern serta tekad, semangat dan komitmen yang kuat dari seluruh anggota sivitas akademika seraya memohon ridha dan petunjuk Allah SWT, Fakultas Humaniora dan Budaya bisa mendukung terwujudnya cita-cita Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk menjadi center of excellence dan center of Islamic civilization sekaligus mengimplementasikan ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam (*al Islam rahmat li al-alamin*). Pada tanggal 27 Januari 2009, Presiden Republik Indonesia, Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono berkenan memberikan nama universitas ini dengan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mengingat nama tersebut cukup panjang untuk diucapkan, maka pidato dies natalis ke-empat, rektor menyampaikan singkatan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini menjadi UIN Maliki Malang<sup>147</sup>.

## 2. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris merupakan Jurusan yang dibuka oleh Fakultas Humaniora dan Budaya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang penyelenggaraannya didasarkan pada Surat Keputusan Mendiknas Nomor : 811/D/T/2003 pada tanggal 16 April 2003. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris telah memperoleh status terakreditasi dengan nilai "A" berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 013/BAN-PT/Ak-X/S1/VI/2007<sup>148</sup>.

---

<sup>146</sup>*Ibid.*

<sup>147</sup>*Ibid.*

<sup>148</sup>*Ibid.*

Tujuan diselenggarakannya Jurusan ini adalah untuk mempersiapkan dan mencetak sumberdaya manusia yang memiliki keluasan ilmu dan profesionalitas dalam bidang kebahasaan dan kesastraan Inggris yang semakin penting di era global ini. Melalui pendidikan yang menggabungkan kedalaman dalam penguasaan ilmu agama dan pengetahuan yang berkembang dalam bidang kebahasaan dan kesastraan, diharapkan lulusan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris ini memiliki kecakapan dan profesionalitas dalam bidang keilmuannya sekaligus memiliki kedalaman spiritul dan keluhuran akhlak<sup>149</sup>.

### 3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di jurusan Bahasa dan Sastra Inggris UIM Maliki Malang, Jalan Gajayana NO:50 Malang 65144<sup>150</sup>.

### 1. Visi dan Misi Jurusan BSI

#### **Visi**

- Menjadi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang bahasa dan sastra Inggris yang memiliki kekokohan akidah, kedalaman spiritul, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bernafaskan Islam serta menjadi kekuatan penggerak masyarakat<sup>151</sup>.

---

<sup>149</sup>*Ibid..*

<sup>150</sup>*Ibid..*

<sup>151</sup>*Ibid..*

### **Misi**

- Menyelenggarakan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dalam mempersiapkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.
- Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang profesional dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten di bidang ilmu bahasa dan sastra Inggris dan mampu mengaplikasikannya baik sebagai ilmu murni maupun ilmu terapan.
- Menyelenggarakan penelitian dan kajian-kajian dalam upaya menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang bahasa, sastra Inggris, dan sastra Islam.
- Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat dalam memecahkan masalah-masalah sosial keagamaan dan memberikan layanan yang profesional kepada masyarakat yang menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang bahasa, ilmu bahasa dan sastra Inggris, serta sastra Islam.
- Menjaga nilai-nilai relijius dan etika profesional-akademik dalam menyelenggarakan Jurusan<sup>152</sup>.

---

<sup>152</sup>*Ibid.*

## **Tujuan**

- Menghasilkan Sarjana Humaniora yang memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak yang tercermin dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari.
- Menghasilkan Sarjana Humaniora yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik secara lisan maupun tertulis dengan baik dan benar.
- Menghasilkan Sarjana Humaniora yang memahami secara mendalam tentang ilmu bahasa dan sastra Inggris sebagai suatu bidang kajian keilmuan.
- Menghasilkan Sarjana Humaniora yang menguasai metodologi kajian bahasa dan analisis sastra, dan mampu mengaplikasikannya untuk mengkaji, menganalisis dan mengapresiasi karya sastra Islam.
- Menghasilkan Sarjana Humaniora yang secara profesional mampu memanfaatkan ilmu dalam bidang bahasa, baik sebagai ilmu murni maupun ilmu terapan<sup>153</sup>.

## **B. Hasil Penelitian**

1. Gambaran tentang *Self Image* Mahasiswi Fakultas Humaniora dan Budaya Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Semester II, IV dan VI).

---

<sup>153</sup>*Ibid.*



**Tabel 26**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2	31.7105	34.482	.671	.786
x3	32.5789	31.926	.623	.779
x4	32.0526	29.673	.738	.763
x5	32.3684	31.050	.592	.781
x6	31.4737	36.472	.364	.806
x9	32.8684	32.171	.506	.792
x10	32.4211	36.521	.145	.834
x11	32.5526	32.849	.513	.791
x12	32.9737	33.107	.452	.798
x16	32.7632	32.348	.459	.798

Total dari perolehan butir yang valid dari Variabel *Self Image* sebesar 10

JBV = Jumlah Butir Valid

NBT = Nilai Butir Tertinggi (nilai butir tertinggi adalah 5)

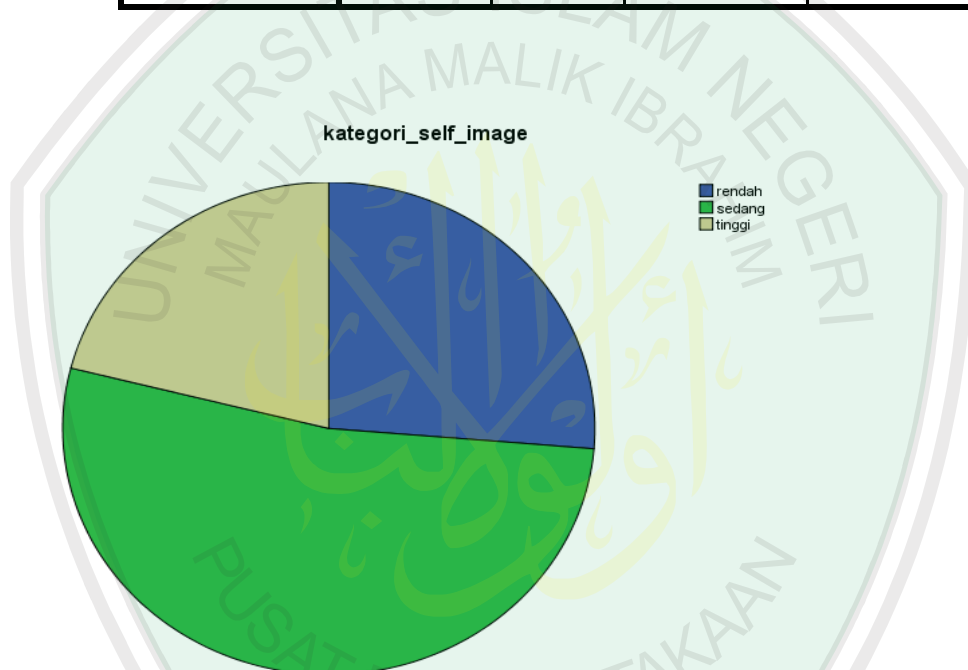
NBR = Nilai Butir Terendah (nilai butir terendah adalah 1)

Untuk mendapatkan *mean hipotetik* =  $(10 \times 5) + (10 \times 1) : 2 (50 + 10) : 2 = 30$ ,  
jadi mean hipotetik = 30

Setelah mendapatkan nilai dari penelitian di atas, peneliti membuat pengkategorian untuk menentukan tingkat *Self Image* dan kemampuan berinteraksi sosial mahasiswa Bahasa dan Sastra Inggris, peneliti mengkategorikan menjadi tiga tingkat, yaitu tinggi, sedang dan rendah, berdasarkan penggolongan 27% batas bawah dan 73% batas atas.

**Tabel 26**  
**kategori\_self\_image**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	10	26.3	26.3	26.3
	Sedang	20	52.6	52.6	78.9
	Tinggi	8	21.1	21.1	100.0
	Total	38	100.0	100.0	



Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat *Self Image* Mahasiswi Fakultas Humaniora dan Budaya Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris UIN Maliki Malang (semester II, IV dan VI) rata-rata memiliki tingkat *Self Image* yang sedang dengan prosentase 52,6% sebanyak 20 subjek dan jumlah terbanyak kedua pada kategori rendah dengan prosentase 26.3% sebanyak 10 subjek, dan jumlah terbanyak terakhir pada kategori tinggi dengan prosentase 21.1% sebanyak 8 subjek.

2. Gambaran tentang Interaksi Sosial Mahasiswi Fakultas Humaniora dan Budaya Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Semester II, IV dan VI).

**Total 27**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	54.7632	55.753	.342	.793
VAR00002	54.7895	56.387	.216	.806
VAR00004	53.2368	51.861	.752	.764
VAR00005	53.8421	55.488	.358	.791
VAR00006	53.0789	57.913	.441	.789
VAR00007	53.8947	50.367	.519	.778
VAR00008	54.0526	52.105	.532	.777
VAR00009	53.5526	56.686	.302	.795
VAR00011	53.6316	57.752	.254	.798
VAR00013	53.5789	54.737	.415	.787
VAR00014	53.5526	58.146	.258	.797
VAR00015	53.3158	53.952	.612	.775
VAR00016	54.2105	54.495	.414	.787
VAR00019	53.4474	53.551	.622	.774
VAR00023	54.2632	56.361	.294	.796

Total dari perolehan butir yang valid dari Variabel *Self Image* sebesar 15

JBV = Jumlah Butir Valid

NBT = Nilai Butir Tertinggi (nilai butir tertinggi adalah 5)

NBR = Nilai Butir Terendah (nilai butir terendah adalah 1)

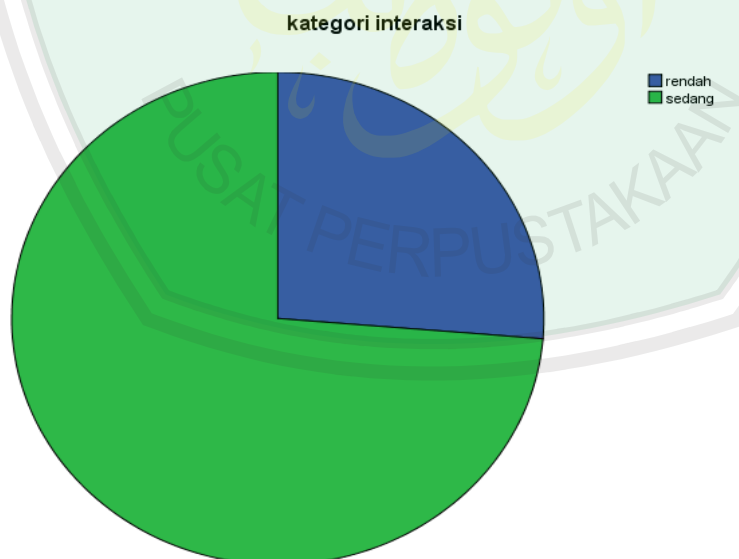
Untuk mendapatkan *mean hipotetik* =  $(15 \times 5) + (15 \times 1) : 2 (75 + 15) : 2 = 45$ ,

jadi *mean hipotetik* = 45

Setelah mendapatkan nilai dari penelitian di atas, peneliti membuat pengkatagorian untuk menentukan tingkat *Self Image* dan kemampuan berinteraksi sosial mahasiswi Bahasa dan Sastra Inggris, peneliti mengkatagorikan menjadi tiga tingkat, yaitu tinggi, sedang dan rendah, berdasarkan penggolongan 27% batas bawah dan 73% batas atas.

**Total 28**  
**kategori interaksi sosial**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	10	26.3	26.3	26.3
Sedang	28	73.7	73.7	100.0
Total	38	100.0	100.0	



Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat Interaksi Sosial Mahasiswi Fakultas Humaniora dan Budaya Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris UIN Maliki

Malang (semester II, IV dan VI) rata-rata memiliki tingkat Interaksi Sosial yang sedang dengan prosentase 73.7% sebanyak 28 subjek dan jumlah terbanyak kedua pada kategori rendah dengan prosentase 26.3% sebanyak 10 subjek.

### 3. Pengujian korelasi

Analisis korelasi merupakan analisis hubungan dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan korelasi terdiri atas dua jenis, yakni *Bivariate Correlation* dan *Multivariate Correlation*. *Bivariate Correlation* yaitu analisis terhadap hubungan antara 2 variabel, satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. *Multivariate Correlation* yaitu analisis hubungan antara lebih 2 variabel bebas dengan satu variabel terikat<sup>154</sup>. Untuk mengetahui korelasi antara komponen *Self Image* dengan kemampuan berinteraksi sosial mahasiswi fakultas Humaniora dan Budaya jurusan Bahasa dan Sastra Inggris terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis statistik *SPSS 16.0 For Windowsn Evaluation Version*.

Ada tidaknya hubungan (korelasi) antara *Self Image* dengan kemampuan berinteraksi Sosial mahasiswi Bahasa dan Sastra Inggris dibuktikan dengan dilakukannya analisis *korelasi product moment* untuk dua variabel uji hipotesis penelitian.

Setelah dilakukan analisis dengan bantuan komputer *SPSS 16.0 For Windowsn Evaluation Version* diketahui hasil korelasi sebagai berikut

---

<sup>154</sup>Syah, Darwan dkk. 2007. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta, Gaung Persada Press, hal 91

**Tabel 29**  
**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
self_image	60.3684	6.93764	38
interaksi_sosial	1.0395E2	9.17384	38

*Output Descriptive Statistics:*

- Means (rata-rata) nilai *Self Image* adalah 60.3684 dan nilai dari Interaksi Sosial adalah 1.0395
- Standar Deviasi (simpangan baku) untuk *Self Image* adalah 6.93764 dan nilai Interaksi Sosial adalah 9.17384
- N adalah banyaknya kasus yang terjadi, untuk *Self Image* 16 dan Interaksi Sosial 27

**Tabel 30**  
**Correlations**

		self_image	interaksi_sosial
self_image	Pearson Correlation	1	.492**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	38	38
interaksi_sosial	Pearson Correlation	.492**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	38	38

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Besar korelasi antara *Self Image* dan Interaksi Sosial adalah 0,492 dengan signifikansi 0,002. Bila  $r$  semakin mendekati angka 1, maka hal itu menunjukkan adanya hubungan yang kuat<sup>155</sup>.

Pearson Correlation = 0,492 dan Sig (p) = 0,002. Dimana  $p > 0,01$  dan hasilnya menunjukkan hasil sangat rendah. Dengan demikian  $H_0$  : diterima dan  $H_1$  : ditolak. Jadi tidak ada hubungan antara *Self Image* dengan kemampuan berinteraksi Sosial Mahasiswi Humaniora dan Budaya jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.

**Tabel 31**  
**Koefisien Korelasi<sup>156</sup>**

<b>Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,0 – 0,19	Sangat Rendah
0,2 – 0,39	Rendah
0,4 – 0,59	Sedang
0,6 – 0,79	Tinggi
0,8 – 1,00	Sangat Tinggi

<sup>155</sup> Nisfiannoor, Muhammad. *Op Cit.*, hal 154

<sup>156</sup> *Ibid.*.

### C. Pembahasan

1. Tingakt *Self Image* Mahasiswi Fakultas Humaniora dan Budaya Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris UIN Maliki Malang (semester II, IV dan VI)

Disini peneliti mengangkat tema *self image* sebagai variabel x dalam penelitian, untuk penjelasannya *self image* itu sendiri sebuah sinonim dengan istilah “konsep diri” gambaran diri merupakan salah satu unsur dari konsep diri<sup>157</sup>.

*Self Concept* menurut Harlock mengandung pengertian ungkapan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang telah dicapai<sup>158</sup>.

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ ۗ  
فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ۗ

Artinya;

“Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis, kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah, sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang adakah kamu melihat sesuatu yang tidak seimbang”?. (QS Al Mulq 67 : 3).

*Self Concept* sendiri berarti bagaimana seorang individu memandang dirinya, baik dari fisik, spiritual, dan emosi spiritual, apakah individu itu sudah merasa puas dengan apa yang dimilikinya atau kah masih mencari-cari potensi besar apa yang selama ini belum individu itu munculkan.

<sup>157</sup> Burn, *Op. Cit.*, hal 69

<sup>158</sup> Nur, Ghufon dkk. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia, hal 13



*Self Image* adalah persepsi tentang diri kita oleh diri kita sendiri, dan seringkali tidak kita sadari, karena memiliki bentuk yang sangat halus atau abstrak. *Self Image* lebih bersifat “*global*” dan bersifat sebagai “payung besar” yang menaungi seluruh kecenderungan tindakan kita dalam berpikir atau bertindak. *Self Image* juga sering dianalogikan sebagai “kartu identitas” diri yang kita perkenalkan kepada “alam semesta”<sup>159</sup>.

Berdasarkan tabel 29 dari 38 responden, *self image* Mahasiswi Fakultas Humaniora dan Budaya Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris UIN Maliki Malang (semester II, IV dan VI) rata-rata menunjukkan angka tingkat *self image* yang sedang yaitu sebanyak 20 responden atau 53.6%, sedangkan 10 orang responden berada dalam taraf *self image* rendah atau 26.3%, dan sisanya sebanyak 8 orang atau 21.1% berada dalam kategori rendah.

Citra Diri Positif lebih berkenaan pada rasa memiliki kepercayaan diri yang kuat, yakin pada diri sendiri, optimis dan memiliki pribadi yang menyenangkan. Sedangkan untuk *self image* yang negatif merupakan kebalikan dari *self concept* positif yaitu, individu lebih condong pemalu, ragu-ragu dalam bertindak, mempunyai semangat juang yang kurang dan merasa rendah diri.

Hasil perhitungan yang telah dilakukan, terlihat sekali bahwa *Self Image* Mahasiswi Fakultas Humaniora dan Budaya Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris UIN Maliki Malang (semester II, IV dan VI) mayoritas mendapatkan skor yang rendah dari pada skor yang tinggi. dari hasil yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa antara *self image* dan interaksi sosial tidak memiliki

---

<sup>159</sup>*Ibid.*.

hubungan yang signifikan, ini juga diperkuat dengan teori di atas yang menyatakan *self image* itu sendiri merupakan sebuah sub bagian dari *self concept*.

Rosenberg (1965) menyatakan sikap *self concept* merupakan kombinasi dari:

- a. Citra diri atau *self image*, apa yang dilihat seseorang ketika dia melihat dirinya sendiri
- b. Intensitas efektif, seberapa kuat orang merasakan tentang bermacam-macam segi ini.
- c. Evaluasi diri, apakah seseorang mempunyai pendapat yang menyenangkan atau tidak menyenangkan tentang bermacam-macam segi dari *image* itu
- d. Predisposisi tingkah laku, apa yang kemungkinan besar dilakukan seseorang di dalam memberi respons kepada evaluasi dirinya sendiri<sup>160</sup>.

Jadi bisa dikatakan *self image* itu sendiri kurang dapat memberikan pengaruh pada individu jika tidak tergabung dengan komponen dari *self concept*.

## 2. Tingkat Interaksi Sosial Mahasiswi Fakultas Humaniora dan Budaya Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris UIN Maliki Malang (semester II, IV dan VI)

Menurut Bimo Walgito interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lain, atau malah sebaliknya, jadi terdapat hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat saling berlangsung antara individu dengan individu,

---

<sup>160</sup> *Ibid.*, hal 73-74

individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok<sup>161</sup>.

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

Artinya:

*Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (QS Al Hujarrad [49]: 10)*

Adanya perbedaan kepentingan menjadi alasan tersendiri dalam terbentuknya suatu interaksi social, pada dasarnya suatu interaksi sosial dapat terjadi kapan pun dan dimana pun, selama masih ada makhluk hidup di dunia ini, tak terbatas perbedaan golongan, agama, budaya dan lain sebagainya semua orang pasti akan melakukan sebuah interaksi sosial. Di era globalisasi ini interaksi sosial sudah berkembang dengan sangat pesat, dalam berinteraksi social kita tidak lagi harus bertatap muka secara langsung, komunikasi sudah dapat dilakukan lewat media, seperti: radio, televisi, facebook, twitter dan lain sebagainya, jarak sudah tidak lagi menjadi hambatan dalam melakukan interaksi sosial.

Walgito menyatakan bahwa dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain, atau sebaliknya. Pengertian penyesuaian diri disini dalam arti luas, yaitu bahwa individu dapat meleburkan diri dengan keadaan disekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu, sesuai dengan apa yang

<sup>161</sup>Bimo Walgito.2003. *Psikologi sosial suatu pengantar*. Yogyakarta: Andi offset. hal 54

diinginkan individu yang bersangkutan<sup>162</sup>.

Kemampuan interaksi sosial yang baik dapat dicapai jika individu dapat melatih kecakapan kontak sosial dan komunikasinya dengan lingkungan, jika tidak, maka elemen komunikasi yang merupakan elemen yang paling dasar dalam proses menjalin sebuah interaksi sosial ini tidak akan terwujud. Sebuah kecakapan interaksi sosial pada dasarnya bersumber pada kemampuan individu sendiri dalam memberikan stimuli, menangkap respon, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, adanya tanda respon yang baik dari kontak yang dilakukan individu pada lingkungannya bias dilihat dari adanya respon balik, baik berupa verbal maupun non verbal, baik skala kecil maupun skala besar.

Arti penting dari komunikasi adalah seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut<sup>163</sup>. Masing-masing individu sama-sama membutuhkan sebuah interaksi yang positif dengan lingkungannya, keinginan yang sama inilah yang menjadi cikal bakal terbentuknya sebuah kelompok dalam masyarakat, setiap kelompok mempunyai standard, aturan dan norma-norma yang harus diptuhi oleh setiap anggotanya, Dengan adanya aturan tersebut, sikap-sikap dan perasaan suatu kelompok manusia atau perseorangan dapat diketahui oleh kelompok-kelompok lain atau orang-orang lainnya. Hal ini kemudian dapat dijadikan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya. Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat berhubungna antara yang satu dengan lainnya dalam

---

<sup>162</sup>Bimo Walgito, *Op. Cit.*,

<sup>163</sup>*Ibid.*, hal 67

kehidupan sehari-hari, baik di rumah, tempat kerja tau lain sebagainya. Tidak akan ada manusia yang tidak terlibat dengan komunikasi.

Berdasarkan tabel 30, dari 38 mahasiswa Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (semester II, IV dan VI), menunjukkan 28 mahasiswi atau 73.7% menunjukkan kemampuan berinteraksi sosial yang sedang, sedangkan 10 orang responden atau 26.3% menunjukkan tingkat interaksi sosial yang rendah. Kemampuan berinteraksi sosial yang dibahas disini tidak sebatas pada kemampuan individu dalam berinteraksi dengan individu dan masyarakat umum, sebab kontak sosial seperti ini sudah menjadi barang tentu yang tidak mungkin dapat dihindari oleh setiap individu, khususnya para mahasiswa dalam lingkungan akademisi. Pembahasan pada penelitian ini lebih difokuskan pada perbedaan kemampuan individu dalam berinteraksi sosial, yaitu kemampuan dalam memberikan stimulus dan menerima stimuli juga dalam merespon positif lingkungannya.

Park dan Buergess (dalam Slamet) membagi bentuk-bentuk Interaksi Sosial antara lain meliputi: *Copmpetition* atau Persaingan, *Conflik* atau pertentangan, *Acomodation* atau Persesuaian, dan *Asimilation* atau perpaduan<sup>164</sup>. Kemampuan berinteraksi sosial setiap individu berbeda-beada ada yang dapat berinteraksi secara positif ada juga yang negatif, semua itu berujung pada kemampuan individu itu sendiri dalam beradaptasi, menerima stimulus dan respon dari lingkungannya.

---

<sup>164</sup> Santoso, Slamet. 2010. *Teor-teori psikologi Sosial*. PT Refika Aditama: Bandung, hlm, 193.

Hasil dari penelitian ini yang menunjukkan kemampuan interaksi sosial mahasiswi Bahasa dan Sastra Inggris yang negatif didapatkan tidak hanya dari metode angket saja, tapi peneliti juga menggunakan metode observasi dan wawancara untuk memperkuat data yang diperoleh. Diantara data yang diperoleh peneliti antara lain, peneliti menemukan kenyataan di lapangan yang menunjukkan interaksi antar mahasiswi dirasa masih terjadi *gap*, contohnya, ada sebagian kelompok mahasiswi yang kurang dapat berbaur dengan teman-temannya yang lain di luar kelompok mereka dan banyak lainnya. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan sebagian mahasiswi, yang disini posisi mereka netral atau tidak memiliki dan tergabung dalam kelompok tertentu, mereka rata-rata merasakan ketidak nyamanan dan kurang suka dengan adanya kelompok-kelompok seperti itu, sebab menurut mereka dengan adanya kelompok-kelompok tertentu maka akan menghambat mereka untuk bisa berbaur, bekerja sama dan menjalin pertemanan yang sehat dengan individu yang lain.

### 3. Hubungan Interaksi Sosial Mahasiswi Fakultas Humaniora dan Budaya Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (semester II, IV dan VI)

Istilah citra diri dan *self image* atau gambaran diri merupakan sinonim dengan istilah “konsep diri” gambaran diri merupakan salah satu unsur dari konsep diri<sup>165</sup>. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antar *self image* dan interaksi sosial Mahasiswi Fakultas Humaniora

---

<sup>165</sup> Burn, *Op. Cit.*, hal 69

dan Budaya Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Semester II, IV dan VI)

*Self image* akan menjadi sebuah pengaruh besar pada sebuah interaksi sosial apabila *self* itu ditunjang dengan komponen-komponen dasar dari *self concept* yang lain, karena semua komponen itu saling mempengaruhi dan tidak dapat berdiri sendiri. Menurut Rosenberg (1965) menyatakan tidak ada perbedaan yang kualitatif di dalam karakteristik sikap-sikap terhadap diri, komponen-komponen dasar dari suatu sikap *self concept* merupakan kombinasi dari:

- a. Citra diri atau *self image*, apa yang dilihat seseorang ketika dia melihat dirinya sendiri
- b. Intensitas efektif, seberapa kuat orang merasakan tentang bermacam-macam segi ini.
- c. Evaluasi diri, apakah seseorang mempunyai pendapat yang menyenangkan atau tidak menyenangkan tentang bermacam-macam segi dari *image* itu
- d. Predisposisi tingkah laku, apa yang kemungkinan besar dilakukan seseorang di dalam memberi respons kepada evaluasi dirinya sendiri<sup>166</sup>.

---

<sup>166</sup>*Ibid.*, hal 73-74